

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh masyarakat maupun siswa disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik, karena pendidikan merupakan salah satu modal utama dalam pembangunan karakter siswa. Pendidikan adalah segala pengalaman yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.

Seperti yang dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat jasmani, berpikiran kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan dikatakan berhasil apabila tujuan dari pendidikan dapat disampaikan dengan baik oleh guru dan diterima dengan baik oleh siswa, sehingga siswa akan mendapatkan manfaat dan memberikan perubahan yang baik bagi siswa. Salah satu bentuk tercapainya tujuan pendidikan adalah prestasi belajar yang baik yang diperoleh oleh siswa. Prestasi didapat dari belajar yang sungguh sungguh sehingga mendapatkan prestasi yang baik. Prestasi belajar dalam lingkungan sekolah dapat dilihat dari prestasi belajar seluruh mata pelajaran yang ada, salah satu pelajarannya adalah mata pelajaran ekonomi.

Pada mata pelajaran ekonomi, prestasi belajar merupakan indikator dari tingkat keberhasilan proses pembelajaran ekonomi. Prestasi belajar ekonomi dapat dilihat dari hasil penilaian yang didapat siswa selama mengikuti pelajaran ekonomi yang dinyatakan dalam angka setelah dilakukan evaluasi. Hasil penilaian yang diharapkan siswa adalah nilai yang lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 62 dan memuaskan. Namun harapan ini seringkali tidak sesuai kenyataan.

Prestasi belajar ekonomi cenderung rendah ini disebabkan oleh faktor eksternal maupun internal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dalam diri sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa. Faktor internal meliputi jasmaniah, psikologis dan kelelahan sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa adalah lingkungan sekolah yaitu pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang didalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Lingkungan sekolah tidak lepas dari dunia remaja, disekolah anak dibentuk karakternya. Tidak hanya disekolah, dirumahpun anak dibentuk karakternya.

Salah satu permasalahan yang terjadi pada siswa disekolah adalah permasalahan kurangnya penerapan nilai karakter. Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pembudidayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi atau kelompok yang baik sebagai warga Negara dan diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai nilai tertentu, seperti rasa hormat, tanggung jawab, jujur, adil, peduli serta mengembangkan potensi peserta didik dalam memiliki kecerdasan, kepribadian dan berahlak mulia. Saat ini penerapan nilai karakter siswa sudah mulai lemah terlihat dari banyak kasus yang dilakukan oleh siswa seperti tawuran pelajar, kekerasan siswa, mencontek, berbicara tidak sopan serta sikap kurang hormat terhadap guru maupun sesamanya. Berdasarkan pendapat diatas maka seharusnya karakter siswa dilingkungan sekolah harusnya baik, adil, bertanggung jawab, sopan dan saling menghormati. Namun pada kenyataannya ditempat peneliti melakukan observasi, tepatnya di SMA PARULIAN 2 MEDAN ditemukan bahwa terdapat siswa yang tidak dapat bertanggung jawab, saling menghormati, berbicara sopan dalam lingkungan sekolah dengan baik.

Sikap guru adalah cara guru dalam menjalankan pekerjaanya yang mencakup keahlian, kemahiran dan kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi keguruan. Dengan

demikian, dengan adanya sikap guru maka siswa diharapkan untuk dapat menjalankan nilai nilai karakter secara maksimal untuk mendapatkan prestasi belajar siswa yang baik.

Selain itu kendala dalam pencapaian prestasi belajar ekonomi kelas X SMA PARULIAN 2 Medan adalah faktor yang berada di luar diri siswa adalah sikap guru dalam belajar. Sikap guru yang dimiliki guru masih tergolong kurang, hal ini dapat dilihat dari tidak menerapkan kedisiplinan.

Tidak menerapkan kedisiplinan menyebabkan keaktifan siswa didalam kelas rendah sehingga proses belajar mengajar tidak dapat optimal. Saat berada didalam kelas mengikuti pelajaran ekonomi terdapat beberapa siswa berbicara dengan teman temannya saat guru sedang menjelaskan materi pelajarannya, ada juga hanya mau belajar ketika ada ulangan ataupun ujian, dan mereka hanya terlihat fokus ketika guru sudah marah karena mereka tidak serius dalam mendengarkan pembelajaran dan hal tersebut dapat menunjukkan bagaimana sikap guru didalam kelas. Sikap guru yang kurang tegas menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa belum mencapai prestasi belajar yang maksimal.

SMA PARULIAN 2 MEDAN adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang cukup terkenal dikota Medan. Berdasarkan apa yang sudah dilihat oleh peneliti ketika melakukan observasi disekolah tersebut adalah bahwa sikap guru yang dimiliki oleh guru sangatlah kurang, terutama guru yang berada di kelas X, sementara modal dasar dalam pencapaian pembelajaran adalah sikap gurunya.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah Pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat diterapkan disekolah maupun dilingkungan

tempat tinggalnya. Penerapan pendidikan karakter dapat membentuk kegiatan siswa yang didalamnya tindakan yang mendidik dan membangun karakter pribadi atau kelompok. Pendidikan karakter tersebut dapat memberikan dorongan dorongan agar meningkatkan prestasi belajar peserta didik salah satu contoh pendidikan karakter dalam meningkatkan prestasi belajar adalah menanamkan sikap jujur. Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya perkataan tindakan dan pekerjaan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA PARULIAN 2 MEDAN pada kelas X masih banyaknya siswa yang bercerita pada saat guru menerangkan materi tetapi pembicaraannya diluar konteks materi yang sedang diajarkan oleh guru dan ketika jam pelajaran kosong dan ada tugas dari guru ada beberapa siswa yang pergi kekantin dengan teman sebangkunya.

Pendidikan karakter dan sikap guru belum sepenuhnya baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Ini dapat dilihat dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN), dan akan peneliti sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Daftar Kumpulan Nilai (DKN) Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Parulian 2 Medan.

Kelas	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
X IIS	62	85	68
X MIA 1	62	85	79
X MIA 2	62	81	72

Sumber: Catatan Administrasi Tata Usaha SMA Parulian 2 Medan

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi pendidikan karakter dan sikap guru. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Sikap Guru Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2018/2019”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, adapun identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Belum maksimalnya penerapan nilai karakter.
2. Belum seluruh siswa memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM)
3. Rendahnya kemauan belajar siswa
4. Sikap guru yang tidak konsisten terhadap peraturan yang telah disepakati.
5. Rendahnya prestasi belajar siswa kelas X mata pelajaran ekonomi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti. Pembatasan masalah ini untuk menjelaskan maksud dan tujuan dalam penelitian sehingga tidak meluas agar lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah pada pendidikan karakter dan sikap guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas,maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa di SMA Swasta parulian 2 Medan?
2. Apakah ada pengaruh sikap guru terhadap prestasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA Swasta parulian 2 Medan?
3. Apakah ada ada pengaruh pendidikan karakter dan sikap guru terhadap prestasi belajar di SMA Swasta parulian 2 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas,maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Swasta Parulian 2 Medan
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Swasta Parulian 2 Medan
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter dan sikap guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Swasta Parulian 2 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Sebagai sumber masukan bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya dengan memperhatikan faktor-faktor yang ada di dalam maupun diluar diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka.

2 Bagi Guru

Sebagai sumber masukan bagi guru agar guru dapat lebih meningkatkan sikap yang baik di dalam kegiatan belajar mengajar.

3 Bagi Sekolah

Sebagai acuan untuk mengetahui pendidikan karakter terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi disekolah dan memberikan motivasi terhadap siswa agar mampu menjadi siswa yang mempunyai nilai nilai karakter dan mempunyai prestasi yang baik.

4 Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan penulis sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di Perguruan Tinggi.

5 Bagi peneliti lainnya

Sebagai penambah wawasan dan kemampuan berpikir mengenai penerapan teori yang telah didapat atau telah diterima kedalam penelitian yang sebenarnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Undang undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 butir 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan kecerdasan ahlak mulia serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Menurut Kurniawan (2016:26) menjelaskan bahwa pendidikan mempunyai definisi yang luas yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman kecakapan serta keterampilan kepada generasi selanjutnya sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani begitu pula rohani.

Muslich(2011:3) berpendapat bahwa “pendidikan merupakan sarana untuk membangkitkan suasana karakter bangsa yang dapat mengakselerasi pembangunan sekaligus memobilisasi potensi domestik untuk meningkatkan daya saing bangsa”.

Amanat Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan membentuk insan Indonesia yang cerdas dan berkepribadian atau berkarakter sehingga melahirkan generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang membawakan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Menurut Sahlan & Prastyo (2016 :13) mengatakan bahwa “Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak”. Sedangkan Suyanto dalam Kurniawan (2016:28) mengatakan bahwa “karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat bangsa dan Negara.”

Gunawan(2017:3) berpendapat“Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.

Orang yang berkarakter berarti orang orang yang memiliki watak, kepribadian, budi pekerti, atau Ahlak. Dengan makna seperti ini berarti karakter identik dengan kepribadian atau ahlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari proses alamiah sebagai hasil yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan sejak lahir.

Menurut Gunawan (2017 :28) Pendidikan karakter merupakan upaya upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesamamanusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Selanjutnya Zubaedi (2011 :25) “Pendidikan Karakter adalah pendidikan budi pekerti plus yang intinya merupakan program pengajaran disekolah yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat siswa dengan cara menghayati nilai nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran dapat dipercaya, disiplin dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional), dan ranah

skill(keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerja sama)”).

Hal ini senada dengan Williams & Schnaps dalam Zubaedi (2011:15) Pendidikan karakter sebagai “*Any deliberate approach by which school personnel, often in conjunction with parents and community members, help children and youth become caring, principled and responsible.*” Maknanya Pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan para personal sekolah bahkan yang dilakukan bersama sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian dan bertanggungjawab.

Sementara Kesuma, dkk (2011:4) menjelaskan Pendidikan karakter Merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar dan pengangguran lulusan Sekolah Menengah Atas.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah Pendidikan nilai yakni nilai-nilai luhur yang bersumber dari karakter bangsa Indonesia dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Dalam pendidikan karakter sangat penting dikembangkan nilai-nilai etika inti seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain bersama dengan nilai-nilai kinerja pendukungnya seperti ketekunan, etos kerja yang tinggi, dan kegigihan sebagai basis karakter yang baik. sekolah harus berkomitmen untuk mengembangkan karakter peserta didik berdasarkan nilai nilai dimaksud mendefinisikannya dalam bentuk perilaku yang dapat diamati dalam kehidupan sekolah sehari hari.

Seiring dengan hal tersebut menurut Lickona dalam Setiawan (2016:95) menyebutkan ada sebelas prinsip agar pendidikan karakter dapat terlaksana secara efektif yaitu:

1. Mengembangkan nilai-nilai universal sebagai pondasi
2. Mendefinisikan karakter secara komprehensif yang mencakup aspek pikiran, perasaan dan perilaku
3. Menggunakan pendekatan yang komprehensif dan proaktif
4. Menciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian
5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tindakan moral
6. Membuat kurikulum akademik yang bermakna
7. Mendorong motivasi peserta didik
8. Melibatkan seluruh komponen sekolah sebagai komunitas pembelajaran moral
9. Menumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral
10. Melibatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra
11. Mengevaluasi karakter sekolah baik terhadap staf sekolah sebagai pendidik karakter maupun peserta didik dalam memantapkan karakter yang baik.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan pendidikan karakter akan efektif bila prinsip-prinsip seperti yang dikemukakan oleh Lickona dilaksanakan dengan baik, melalui prinsip-prinsip tersebut diharapkan pendidikan karakter dapat berperan dalam mengembangkan kecerdasan moral secara komprehensif dan berkelanjutan.

2.1.1.1 Nilai dan Deskripsi Nilai pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, budaya dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.

Sumantri dalam Gunawan (2017:11) menyebutkan bahwa nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip-prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi

atau keutuhan kata hati. Nilai nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber:

- ✓ Pertama, agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya.
- ✓ Kedua, Pancasila. Negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila.
- ✓ Ketiga, budaya. Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut
- ✓ Keempat, tujuan Pendidikan Nasional. UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam mengembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter seperti tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2.1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas tugas
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan oranglain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, atau didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas diri dan kelompoknya
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas diri dan kelompoknya.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat /Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggungjawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan,

	terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Gunawan 2017

Perlunya pendidikan karakter tertuang dalam Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dalam pasal 3 dinyatakan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Berdasarkan pengertian tersebut, terlihat bahwa tujuan pendidikan nasional secara keseluruhan adalah pengembangan karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa.

2.1.1.2 Urgensi, Tujuan, Fungsi Dan Media Pendidikan Karakter.

Pendidikan karakter diyakini sebagai aspek penting dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa .Karakter masyarakat yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa emas namun kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Terkait dengan perlunya pendidikan karakter, Lickona dalam Gunawan (2017 :28) mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda zaman yang kini terjadi, tetapi harus diwaspadai karena dapat membawa bangsa menuju jurang kehancuran. 10 tanda zaman itu adalah:

1. Meningkatnya kekerasan dikalangan remaja/masyarakat
2. Penggunaan bahasa dan kata kata yang buruk/tidak baku
3. Pengaruh peer-group (geng) dalam tindak kekerasan menguat

4. Meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alcohol dan seks bebas.
5. Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk
6. Menurunnya etos kerja
7. Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru
8. Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok
9. Membudayakan kebohongan dan ketidakjujuran dan
10. Adanya rasa saling curiga dan kebencian antar sesama

Mengatasi penyakit seperti diatas adalah dengan melawan kebodohan emosional, sebab semua penyakit diatas hanya bisa disembuhkan dengan lawan dari penyakit itu sendiri. Penyakit ketergesa gesaan, misalnya harus dilawan dengan kesabaran, penyakit sombong harus dilawan dengan kerendahan hatian, penyakit dusta harus dilawan dengan kejujuran, dan sebagainya.

Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi ujian dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan, pembiasaan berbuat untuk baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, ksatria, integritas, rajin, dan peduli terhadap lingkungan. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.

Pendidikan karakter intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berahlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan pancasila. Pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur, (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam

pergaulan dunia. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.

Dari sini dapat kita pahami, mengapa ada kesenjangan antara praktik pendidikan dengan karakter peserta didik. Bisa dikatakan, dunia pendidikan di Indonesia sedang memasuki masa masa yang sangat pelik. Kucuran anggaran pendidikan yang sangat besar disertai berbagai program terobosan sepertinya belum mampu memecahkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan, yakni bagaimana mencetak alumni pendidikan yang unggul, beriman, bertaqwa, profesional, dan berkarakter, sebagaimana diinginkan dalam tujuan pendidikan nasional.

2.1.1.3 Implementasi Pendidikan Karakter

Penyelenggaraan pendidikan karakter adalah tugas sekolah, bukan hanya tugas guru agama saja. Karena tujuan pendidikan karakter tidak tercapai jika hanya diserahkan kepada guru agama. Oleh karena itu semua komponen sekolah, kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah, bahkan orang tua dirumah berkewajiban menanamkan nilai nilai pendidikan karakter kepada anak.

Maka dengan demikian, penyelenggaraan pendidikan karakter perlu dilaksanakan secara bersama sama, oleh semua guru termasuk guru umum yang harus ditekankan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter adalah pengenalan nilai nilai sebagai pengetahuan melalui bahan bahan ajar yang digunakan. Hal ini dapat dilakukan melalui penginternalisasian nilai nilai dalam kegiatan kegiatan proses pembelajaran.

Banyak nilai nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa sehingga nantinya dapat mencetak siswa yang berkualitas yaitu:

1).Religious 2) jujur 3) bertanggungjawab 4) bergaya hidup sehat 5)displin 6) kerja keras 7) kerja sama 8) berjiwa wirausaha.9) teliti 10) mandiri 11) ingin tahu 12) cinta ilmu 13) sadar diri 14) patuh pada aturan sosial 15) respek 16) santun 17) demokratis 18) ekologi 19) nasionalis 20) pluralis 21)cerdas 22)suka menolong 23) tanggung 24) berani melawan resiko 25) berorientasi tindakan.

2.1.1.4 Pembelajaran Ekonomi Yang Berkarakter

Pembelajaran ekonomi yang berkarakter dapat diartikan sebagai penerapan nilai nilai karakter dalam pembelajaran ekonomi kepada siswa sehingga terjadi penginternalisasian nilai nilai tersebut kedalam tingkah laku peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan pendapat Mustari dalam Utami (2015 :20) terdapat beberapa nilai yang dapat diterapkan dalam pendidikan karakter secara keseluruhan dalam penelitian ini, namun penulis hanya mengangkat 5(lima) nilai secara spesifik dapat masuk kedalam pembelajaran berkarakter dalam mata pelajaran ekonomi yaitu bersifat religius, kerja sama, tanggungjawab, disiplin, dan kerja keras.

Nilai karakter di atas deskripsikan sebagai berikut :

1. Bersikap Religius

Sikap siswa terhadap guru mata pelajaran ekonomi mereka saat proses belajarmengajar berlangsung seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum pelajaran dimulai dapat menumbuhkan sikap religious dalam diri siswa.

2. Menggunakan metode kerja sama

Kerja sama dalam pembelajaran ekonomi dapat diterapkan misalnya saat mengerjakan soal siswa dibentuk dalam kelompok belajar agar bisa saling membantu.

3. Membangun sebuah rasa tanggung jawab

Rasa tanggung jawab pada diri masing masing siswa dapat dilihat seperti saat diberi pekerjaan rumah. Apakah mereka bertanggung jawab mengerjakan sendiri di rumah atau malah mengerjakan disekolah.

4. Bertindak disiplin

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Bekerja keras

Merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar pekerjaan) dengan sebaik - baiknya.

2.1.1.5 Indikator Pendidikan Karakter

Berdasarkan uraian diatas yang menjadi indikator pendidikan karakter yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bersikap Religius 2) Menggunakan metode pembelajaran kerja sama3) Membangun sebuah rasa tanggung jawab 4) Bertindak disiplin 5) Bekerja Keras.

2.1.2 Sikap Guru

2.1.2.1 Pengertian Sikap Guru

Sikap guru adalah suatu cara seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya yang mencakup keahlian dan kemahiran yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi keguruan.

Menurut Utami (2016:24) “Sikap guru merupakan seperangkat peran yang dimiliki oleh guru yang meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik disekolah.

Menurut Thrustone dalam Hamalik (2015 :214)“Sikap guru merupakan tingkat afeksi yang positif dan negatif meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi yang dihubungkan dengan objek psikologis yaitu peserta didik disekolah.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan sikap guru adalah pelaksanaan tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode yang mampu menunjukkan otonominya, baik pribadi maupun sebagai pemagku profesinya ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya.

Sikap professional seorang guru tedapat beberapa macam yaitu : 1) Sikap terhadap peraturan perundang undangan 2) Sikap terhadap organisasi profesi 3) sikap terhadap teman sejawat 4) Sikap terhadap tempat kerja 5) Sikap terhadap pemimpin 6) sikap terhadap peserta didik.

Dalam penelitian ini yang dibahas adalah mengenai sikap guru terhadap anak didik. Pada dasarnya tingkat kompetensi professional guru dipengaruhi oleh factor dari dalam guru itu sendiri yaitu bagaimana guru bersikap pada pekerjaan yang di emban. Sedangkan factor luar dipengaruhi dari pengalaman guru dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan, karena pendidikan dan pelatihan adalah merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk pengembangan aspek kemampuan intelektual dan kepribadian manusia.

2.1.2.2 Peran Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Slameto (2010:97) Secara lebih terperinci tugas guru terpusat pada:

1. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai
3. Membantu perkembangan aspek aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.

Demikianlah dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampaian ilmu pengetahuan tetapi lebih dari itu, ia bertanggungjawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

Menurut Septi dalam jurnal Union (2013:323) (<https://journal.ustjogja.ac.id/ViewFile>pdf>) diakses 2 juli 2016 “Guru harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal”. Dalam hal ini guru harus kreatif, profesional dan menyenangkan dengan memposisikan diri sebagai berikut:

1. Orang tua, yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
2. Teman, tempat mengadu dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didiknya.
3. Fasilitator, yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didiknya sesuai minat, kemampuan dan bakatnya.

4. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
5. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggungjawab
6. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan dengan oranglain secara wajar.
7. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain dan lingkungannya.
8. Mengembangkan kreastivitas
9. Menjadi pembantu ketika diperlukan.

Uraian diatas jelas bahwa peranan guru telah meningkat dari sebagai pengajar menjadi sebagai direktur pengarah belajar. Sebagai direktur belajar, tugas dan tanggung jawab guru menjadi lebih meningkat yang kedalamannya termasuk fungsi guru sebagai perencana pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil belajar, motivator belajar dan sebagai pembimbing.

2.1.2.3 Penerapan Sikap Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas

Proses belajar mengajar didalam kelas merupakan tempat yang tepat di dalam pemberian contoh atau teladan yang akan diberikan oleh guru karena di dalam proses belajar mengajar ini terjadi interaksi yang aktif antara guru dan siswa. Guru dalam mendidik seharusnya tidak hanya mengutamakan pengetahuan atau perkembangan intelektual saja tetapi juga harus memperhatikan perkembangan seluruh pribadi peserta didik, baik jasmani, rohani sosial maupun yang lainnya yang sesuai dengan hakikat pendidikan. Ini dimaksudkan agar peserta didik pada akhirnya akan dapat menjadi manusia yang mampu menghadapi tantangan-tantangan dalam kehidupan sebagai insan dewasa.

Hamalik (2010:39) mengemukakan sikap guru yang baik dan disenangi siswa didalam kelas yaitu 1)Demokratis 2)Suka bekerjasama(kooperatif)3) Baik hati 4)Sabar 5)Adil 6) Konsisten 7) Bersifat terbuka 8) Suka Menolong 9) Ramah tamah.

Sikap guru tersebut di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Demokratis

Merupakan cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Demokrasi dalam belajar akan mendidik dan melatih siswa untuk bersikap terbuka, tidak menutupi kesalahan, terus terang, dan mau dikritik untuk perbaikan pada masa mendatang.

2. Suka bekerja sama

Perilaku atau tindakan guru yang saling tolong menolong antar teman sejawat maupun dengan peserta didik.

3. Baik hati

Merupakan sikap yang dimiliki oleh seorang guru yang secara tidak langsung, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan gagasan, kreativitas, dan kemampuannya. Dengan sikap ini guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bersifat berani mengemukakan perasaan, gagasan dan pikiran.

4. Sabar

Sabar dalam konteks ini adalah menerima ujian sebagai sesuatu yang menantang dan mendidik untuk lebih maju. Kesabaran dan keiklasan akan menumbuhkan motivasi bagi siswa untuk belajar.

5. Adil

Merupakan sikap guru yang tidak pilih kasih. Guru yang tidak pilih kasih adalah sosok manusia yang mau dan mampu menyemaikan kreativitas siswa, menyuburkan, hasrat berkreasi, bahkan secara sadar membuat atmosfer kreatif. Guru yang adil harus mampu memberikan penghargaan yang pantas dan spontanitas atas kreasi siswa.

6. Konsisten

Sikap guru yang tidak bimbang terhadap aturan yang telah dibuat. Dalam hal ini guru harus tetap pada pendiriannya yaitu dengan bersikap bijaksana.

7. Bersikap terbuka

Adalah guru yang memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik, serta menyalurkan keinginan belajar siswanya. Dengan dimilikinya sifat terbuka oleh guru, maka demokrasi dalam proses belajar mengajar dapat teraksana.

8. Suka Menolong

Perilaku seseorang yang ditunjukkan dari sikap saling membantu satu sama lain. Hal tersebut dapat tercapai dengan adanya hubungan timbal balik yang saling menguntungkan.

9. Ramah tamah

Sikap guru yang menanamkan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun (5S). Manusia sebagai makhluk sosial tentulah memerlukan orang lain, oleh sebab itu sudah sewajarnya sebagai makhluk sosial harus saling berinteraksi dan bersosialisasi untuk membentuk hubungan yang harmonis.

2.1.2.4 Indikator Sikap Guru

Berdasarkan uraian diatas yang menjadi indicator Sikap Guru yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Guru berperan sebagai pendidik kepada semua siswa
- 2) Guru berperan mengajar siswa
- 3) Guru berperan melatih siswa
- 4) Guru berperan mengarahkan siswa
- 5) Guru berperan mengevaluasi siswa

2.1.3 Hakikat Prestasi Belajar

2.1.3.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar sering juga disebut dengan hasil belajar. Prestasi merupakan kemampuan nyata seseorang sebagai hasil dari melakukan suatu usaha kegiatan tertentu dan dapat diukur hasilnya. Prestasi belajar digunakan untuk menunjukan suatu proses pencapaian tingkat keberhasilan terhadap usaha belajar yang telah dilakukan. Belajar sering juga dikaitkan dengan aktivitas yang membawa perubahan kepada seluruh individu, baik perubahan dari segi kebiasaan, pengetahuan, keterampilan dan sikap serta menyangkut perubahan yang terjadi pada beberapa kebiasaan manusia yang tidak lepas dari kepribadian.

Jika dikaitkan dengan konsep belajar, maka pengertian prestasi belajar akan mengarah pada suatu tujuan belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena seseorang mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang telah diberikan dalam proses belajar mengajar. Hamdani dalam Istirani dan Pulungan (2018 :35) menyatakan bahwa “Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok dan prestasi

tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan”. Slameto(2010 :2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Hamdani (2016 :139) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2017 : 30) “Prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti program pengajaran dalam bidang studi tertentu. Prestasi belajar diperoleh setelah terjadi interaksi belajar mengajar. Selanjutnya Istirani (2017 :36) mengatakan “Prestasi belajar adalah hasil perubahan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Perubahan yang dimaksudkan adalah perubahan ke arah yang lebih baik (positif)”. Berdasarkan uraian beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil pengukuran dan penilaian dari suatu pembelajaran dan pengalaman yang mencakup perubahan tingkah laku atau kemampuan dalam bidang tertentu dalam mencapai tingkat kedewasaan yang langsung dapat diukur dengan tes tertentu yang pada akhirnya ditunjukkan melalui symbol, angka, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai siswa.

2.1.3.2 Faktor – faktor yang Mempengaruhi prestasi Belajar

Untuk meraih prestasi belajar baik, banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan. Menurut Hamdani (2010 :139) “ ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor yang berasal dari dalam (Internal) dan faktor yang berasal dari luar (Eksternal)”.

Berikut penjelasan faktor faktor yang mempengaruhinya prestasi belajar yaitu pertama faktor internal merupakan faktor faktor yang berasal dari dalam diri individu yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dibedakan menjadi:

1) Intelegensi/kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan yang dihadapinya. Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan oleh seseorang mempunyai kaitan yang sangat erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki seseorang. Taraf intelegensi ini sangat mempengaruhi prestasi belajar seseorang, dimana siswa yang memiliki taraf intelegensi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki taraf intelegensi yang rendah diperkirakan juga akan memiliki prestasi yang rendah.

2) Faktor jasmaniah atau faktor biologis

Kondisi jasmaniah atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang yang mempengaruhi prestasi belajar juga. Dimana siswa yang memiliki kondisi jasmaniah atau biologis yang sempurna memiliki peluang yang besar untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Dan sebaliknya siswa yang memiliki kondisi jasmaniah atau biologis yang tidak

sempurna akan memiliki peluang yang kecil untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

3) Sikap

Sikap yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan. Dalam diri siswa harus ada sikap yang positif (menerima) kepada sesama siswa atau gurunya. Sikap positif ini akan menggerakannya untuk belajar dan akan memperoleh prestasi yang tinggi.

4) Minat

Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang. Dapat dikatakan minat itu terjadi karena perasaan senang pada sesuatu. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran. Jika menyukai suatu mata pelajaran, siswa akan belajar dengan senang hati tanpa rasa beban. Minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu obyek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Seseorang yang ingin meningkatkan prestasi dalam belajarnya akan memiliki minat dan ketertarikan terhadap mata pelajaran yang diikutinya.

5) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat dalam arti

potensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing masing. Bakat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses, terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik.

6) Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan baik-tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajarnya. kuat lemahnya motivasi belajar turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita cita.

Kedua, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seorang individu yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor eksternal dibagi menjadi dua bagian yaitu : Faktor lingkungan sosial dan Faktor Non Sosial. Yang termasuk kedalam lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman teman sekelas, rumah tempat tinggal siswa, alat alat belajar, dan lain lain. Adapun yang termasuk kedalam faktor lingkungan non sosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal, dan waktu belajar.

2.2 Penelitian Relevan

Tabel 2.2 Penelitian Relevan

Nama Peneliti	Tahun	Hipotesis	Hasil Penelitian

Zega	2013	Ada pengaruh yang positif dan signifikan penerapan pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan T.P 2012/2013 dapat diterima.	Hasil penelitian menunjukan terdapat pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan memperoleh pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa, pada taraf kepercayaan 95% dan alpha 5% dan jumlah sampel sebanyak 69 orang diperoleh harga $r_{hitung}=0,614$ dan $r_{tabel}=0,234$, yang berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$. Kemudian pada taraf signifikansi 95% dan alpha 5% diperoleh harga $t_{hitung}=6,351$ dan $t_{tabel}=1,656$ yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$.
Situmorang	2013	Adanya hubungan yang sangat kuat antara penerapan pendidikan karakter dengan hasil belajar ekonomi siswa dengan angka korelasi sebesar 0,830 hal ini dapat terlihat $t_{hitung} 13,478 > t_{tabel} 2,016$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa penerapan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu tergolong pada kategori baik dengan nilai rata rata 3,24.

2.3. Kerangka Berpikir

Ekonomi merupakan salah satu pelajaran. Sebagai mata pelajaran inti prestasi belajar sangatlah penting untuk ditingkatkan. Faktor –faktor yang mempengaruhi

berhasil tidaknya belajar perlu dipelajari dengan baik agar dapat mengetahui cara yang terbaik untuk meningkatkan prestasi belajar.

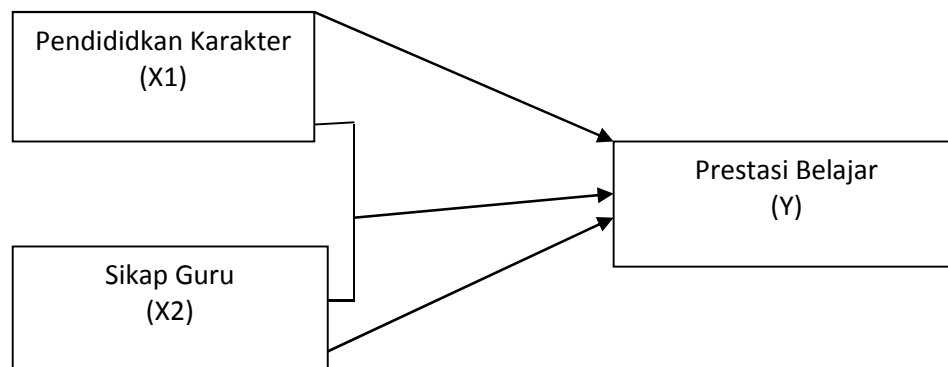
Prestasi belajar yang optimal dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi jasmaniah, psikologi dan kelelahan sedangkan dari faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor internal siswa merupakan peningkatan prestasi belajar siswa ketika siswa memiliki dorongan dari dalam diri sendiri untuk berusaha dan faktor eksternal merupakan dorongan yang datang dari luar diri siswa atau lingkungan, salah satunya adalah pendidikan karakter yang merupakan dorongan yang diberikan oleh lingkungan sekolah agar siswa nantinya dapat berkarakter atau berbudi pekerti baik sehingga siswa diharapkan mampu untuk meningkatkan prestasinya. Selain itu, faktor yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan prestasi belajar siswa salah satunya adalah sikap guru ketika proses belajar mengajar berlangsung maupun ketika berinteraksi dengan siswa diluar jam mengajar sangat penting, karena guru merupakan teladan yang baik untuk siswa.

Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku yang membantu individu untuk berahlak dan berbudi pekerti supaya dapat bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara serta membantu mereka membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan. Dengan kata lain, pendidikan karakter mengajarkan anak didik berpikir cerdas dan mengaktivasi otak berpikir secara alami. Selain dari pendidikan karakter sikap guru juga memiliki peran penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sikap guru yang harus ditekankan pada siswa yaitu keteladan artinya guru harus terlebih dahulu

melaksanakan pendidikan karakter diantaranya memberikan teladan yang baik, baik itu moral, etika atau ahlak. Dimanapun tak ada seorang guru akan menjadi inspirator jika ia mampu menjadi teladan dan membangkitkan semangat untuk maju bagi siswa. Guru tidak hanya memberikan semangat tetapi juga menjadi “Lokomotif” yang benar benar mendorong siswa ke arah tujuan yang lebih baik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

2.4 Paradigma Penelitian

Untuk memperjelas hubungan antara variabel-variabel penelitian, dapat dilihat dalam gambar paradigma penelitian berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Sumber: Olahan Peneliti

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan rumusan jawaban sementara tentang hubungan dua variabel atau lebih yang masih membutuhkan pengujian kebenaran untuk mengetahui

apakah rumusan tersebut diterima atau ditolak. Berdasarkan kajian diatas maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan karakter dan prestasi belajar siswa kelas X pelajaran ekonomi SMA Parulian 2 Medan T.A 2018/2019
2. Ada pengaruh positif dan signifikan antara sikap guru dan prestasi belajar siswa kelas X pelajaran ekonomi SMA Parulian 2 Medan T.A 2018/2019
3. Ada pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan karakter dan sikap guru terhadap prestasi belajar siswa kelas X pelajaran ekonomi SMA Parulian 2 Medan T.A 2018/2019

Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam suatu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru . Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil, bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Parulian 2 Medan yang beralamat di JL.Garuda Raya Ujung, Tegal Sari Mandala II, Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan semester genap Tahun Ajaran 2018/2019.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Swasta Parulian 2 Medan T.A 2018/2019 sebanyak 90 orang yang terdiri dari tiga kelas. Adapun rinciannya sebagai berikut :

Tabel 3.1 Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa (Orang)
1	X MIA 1	25
2	X MIA 2	29
3	X IIS	36
	Jumlah	90

Sumber :Tata Usaha SMA Swasta Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

3.2.2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel penulis menggunakan metode Sampling Jenuh (*Total Sampling*). Menurut (Sugiono 2017:81) Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus, dimana penulis menggunakan semua populasi menjadi sampel penelitian.

Tabel 3.2 Sampel

No	Kelas	Jumlah siswa (Orang)
1	X MIA 1	25
2	X MIA 2	29
3	X IIS	36
	Jumlah	90

Sumber :Tata Usaha SMA Swasta Parulian 2 Medan Tahun Ajaran2018/2019

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017 :38) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya”. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan terikat.

- a. Variabel Bebas (X₁) : Pendidikan Karakter
(X₂) : Sikap Guru
- b.Variabel Terikat (Y) :Prestasi Belajar

3.3.2 Definisi Operasional

3.3.2.1 Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter adalah pendidikan nilai yakni nilai-nilai luhur yang bersumber dari karakter bangsa Indonesia dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Dalam penelitian ini indikator pendidikan karakter yaitu Bersikap religious, menggunakan metode pembelajaran kerja sama, membangun sebuah rasa tanggung jawab, bertindak disiplin, bekerja keras. Data Pendidikan Karakter diambil dengan angket atau kuesioner

3.3.2.2 Sikap Guru

Sikap Guru adalah pelaksanaan tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun sebagai pemangku profesinya ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Dalam penelitian ini indikator sikap guru yaitu bersikap baik hati kepada semua siswa, mampu mengendalikan diri dan sabar, bersikap dan bertindak secara tegas, mampu bersosialisasi dengan siswa, bersikap bijaksana. Data Sikap Guru diambil dengan angket atau kuesioner.

3.3.2.3 Prestasi Belajar

Prestasi Belajar adalah suatu hasil pengukuran dan penilaian dari suatu pembelajaran atau pengalaman yang mencakup perubahan tingkah laku atau kemampuan dalam bidang tertentu dalam mencapai tingkat kedewasaan yang langsung dapat diukur dengan tes pada akhirnya ditunjukkan melalui simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh

setiap siswa. Indikator penilaian prestasi belajar dilihat dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa kelas X SMA Parulian 2 Medan mata pelajaran ekonomi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data.

3.4.1 Observasi

Pengamatan atau Observasi adalah suatu proses atau dengan maksud memenuhi pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

3.4.2 Angket dan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Angket diberikan kepada siswa siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter dan sikap guru terhadap prestasi belajar siswa jurusan ekonomi kelas X SMA Parulian 2 Medan. Angket diberikan kepada siswa untuk mengungkap fakta dari variabel pendidikan karakter (X1) dan Variabel Sikap Guru (X2)

Jumlah angket yang diberikan kepada responden tentang pengaruh pendidikan karakter dan sikap guru terhadap prestasi belajar siswa, sebanyak 45 soal (lima puluh soal) 23 (dua puluh tiga) soal tentang pendidikan karakter, 22 (dua puluh dua) soal tentang sikap guru.

Tabel 3.3 Layout Angket Penelitian

No	Variabel	Indikator	No.Item	Jumlah
1	Pendidikan Karakter (X1)	1. Bersikap religious	1,2,3,4	4
		2. Menggunakan metode pembelajaran kerja sama	5,6,7,8,9	5
		3. Membangun sebuah rasa tanggung jawab	10,11,12,13,14	5
		4. Bertindak disiplin		5
		5. Bekerja keras	15,16,17,18,19	4
			20,21,22,23	
2	Sikap Guru (X2)	1. Guru bersikap baik hati kepada semua siswa	1,2,3,4,5	5
		2. Guru mampu mengendalikan diri atau sabar	6,7,8,9,10	5
		3. Guru bersikap dan bertindak secara tegas	11,12,13,14	4
		4. Guru mampu bersosialisasi dengan siswa	15,16,17,18,19	5
		5. Guru mampu bersikap bijaksana	20,21,22	3
3	Prestasi Belajar (Y)	Daftar Kumpulan Nilai (DKN) mata pelajaran ekonomi SMA Parulian 2 Medan		

Sumber :Olahan Peneliti

Angket disusun menggunakan skala *likert* dengan alternative 5 jawapan.yakni Sangat Setuju (SS),Setuju (S),Ragu ragu (RG).Tidak setuju dan sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian skor untuk setiap jawaban dari setiap pertanyaan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Alternatif Jawaban Serta Skor Pernyataan-Pernyataan Angket

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Olahan Peneliti

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket, maka dilakukan uji instrument. Adapun uji instrument yang dilakukan adalah:

3.5.1 Uji Validitas Angket

Untuk menyatakan bahwa sebuah angket valid atau tidak maka digunakan uji validitas. Menurut Sugiyono (2017:269) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan dan kesahanan suatu instrument”.

3.5.2 Uji Realibilitas Angket

Untuk menyatakan bahwa suatu angket bersifat reliable, maka perlu melakukan uji realibilitas. Menurut Arikunto (2013 :237) “Realibilitas adalah suatu instrument yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.: Pengujian reliabilitas angket dilakukan dengan menggunakan Alpha.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas data adalah untuk mengetahui data yang ada dalam model regresi telah terdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data salah satu cara yang digunakan adalah dengan menggunakan uji

kolmogorof-smirnov kriteria yang digunakan adalah jika signifikansi $>\alpha$ yang ditentukan yaitu 0,05 maka data terdistribusi normal, tetapi jika signifikansi $< \alpha$ maka data tidak terdistribusi normal. Data dianalisis dengan bantuan program computer spss20.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi karena adanya hubungan linear antara variabel variabel bebas. uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel indepen (dalam hal ini variabel pendidikan karakter dan variabel sikap guru). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Deteksi adanya multikolinearitas dalam suatu model dapat digunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan TOLERANCE, Batas VIF adalah 10 dan nilai dari TOLERANCE adalah 0,1 Apabila nilai VIF >10 dan TOLERANCE $>0,1$ maka menunjukkan adanya multikolineritas.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dalam uji parsial ini dilakukan untuk mengetahui apakah variable bebas independen secara parsial masing-masing berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel.

3.7.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara simultan (keseluruhan) digunakan uji F, yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Sebaliknya Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian, maka model analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda, model analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendidikan karakter (X_1), sikap guru (X_2) terhadap prestasi belajar ekonomi (Y).

3.7.4 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan melihat besar koefisien determinasi totalnya. Untuk mengetahui sumbangan kreativitas belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y)

Dengan syarat jika R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar ($0 < R^2 < 1$). Untuk memperoleh perhitungan data maka digunakan aplikasi *software SPSS versi 20*.

